

PROPOSAL KKN-PKM

**RECOVERY SYSTEM MANAJEMEN KEWALIASUHAN DI
PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH AL –
HASYIMIYAH**



Ketua: M. Syaiful Suib, M.EI

NIDN: 2101037903

Anggota:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Umi Azizah
NPM: 17010076 | 9. Khoirotul Ummah
NPM: 1630304795 | 17. Karisma Septi Wijayanti
NPM: 1630304770 |
| 2. Ulfanita Ika
NPM: 17010075 | 10. Intania
NPM: 1630500112 | 18. Ulfiatun Hasaniyah
NPM: 1620801992 |
| 3. Lailatul Hikmah
NPM: 1630304772 | 11. Hayatun
NPM: 1620802000 | 19. Septiana Yulif .R.
NPM: 1630304779 |
| 4. Siti Jamaliyah
NPM: 1610100082 | 12. Qonita Rahmatillah
NPM: 1720802105 | 20. Siti Lailatul Fajriyah
NPM: 1630500124 |
| 5. Umi Masrurroh
NPM: 1630500129 | 13. Lu'luul Maknunatul .H.
NPM: 1610400360 | 21. Aprilia Fentika DGA
NPM: 1630500103 |
| 6. Eka Yanti
NPM: 1630500107 | 14. Irda Azizatul Amalia
NPM: 1621100055 | 22. Fatimatus Zahro
NPM: 1620801978 |
| 7. Ulfatun Hasanah
NPM: 1621100081 | 15. Minnatul Ummah
NPM: 1620201350 | 23. Faiqotul Hasanah
NPM: 1630304763 |
| 8. Ukhtul Ihtifadhoh
NPM: 1630304784 | 16. El-Wardah Safitri
NPM: 1630600602 | 24. Sherly Dwi Agustin
NPM: 1610100081 |

LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP3M)

UNIVERSITAS NURUL JADID

TAHUN 2019

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KKN-PKM

Judul KKN-PKM : Recovery System Manajemen Kewaliasuhan di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah AI – Hasyimiyah

1. Nama Ketua : M. Syaiful Suib, M.EI
 - a. NIDN : 2101037903
 - b. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli / III B
 - c. Program Studi : Ekonomi Syariah
 - d. Nomor HP : 085236287425
2. Anggota

No	Nama Anggota	Prodi	Fakultas	Tugas/ Bidang Ahli
1	Sherly Dwi Agustin	IQT	FAI	Editor modul panduan waliasuh dan penyusunan jurnal.
2	Faiqotul Hasanah	PAI	FAI	Penyusunan modul panduan waliasuh BAB Monitoring serta tindak lanjut kecerdasan intelektual anak asuh dan pembuatan artikel.
3	Fatimatus Zahro	ES	FAI	Administrasi KKN dan ketua panitia pelatihan penguatan waliasuh.
4	Aprilia Fentika DGA	MPI	FAI	Penyusunan modul manajemen kewaliasuhan BAB Pelaksanaan dan pembuatan artikel.
5	Siti Lailatul Fajriyah	MPI	FAI	Penyusunan modul manajemen kewaliasuhan BAB Pengontrolan dan pembuatan artikel.
6	Septiana Yulif	PAI	FAI	Penyusunan modul panduan

	Rahmatillah			kewaliasuhan BAB Monitoring serta tindak lanjut kesehatan anak asuh dan pembuatan artikel.
7	Ulfiatun Hasaniyah	ES	FAI	Pengumpulan Teori modul manajemen kewaliasuhan. Berkoordinasi dengan BK wilayah dan kepala bidang pengembangan skill dan mental.
8	Karisma Septi Wijayanti	PAI	FAI	Penyusunan modul panduan wali asuh BAB Monitoring serta tindak lanjut keuangan anak asuh dan pembuatan artikel.
9	El-Wardah Safitri	PBA	FAI	Editor modul manajemen kewaliasuhan dan ketua panitia bedah buku.
10	Minnatul Ummah	HK	FAI	Penyusunan modul kewaliasuhan monitoring dan tindak lanjut kegiatan pesantren anak asuh dan pembuatan artikel.
11	Irda Azizatul Amalia	PS	FAI	Penyokong dana melalui pengajuan proposal dan ketua panitia pelatihan pra waliasuh.
12	Lu'luul Maknunatul Hasanah	KPI	FAI	Dokumentasi foto dan pembentukan citra positif melalui media sosial instagram
13	Qonita Rahmatillah	ES	FAI	Pencarian teori-teori modul panduan kewaliasuhan dan ketua

				panitia launching modul.
14	Hayatun	ES	FAI	Penyokong dana melalui wirausaha dan ketua panitia pelaksana outbound.
15	Intania	MPI	FAI	Penyusunan modul manajemen kewalياهوan BAB Perencanaan dan pembuatan jurnal.
16	Khoirotul Ummah	PAI	FAI	Penyusunan modul panduan walياهو BAB Monitoring serta tindak lanjut kecerdasan religius anak asuh dan pembuatan artikel.
17	Ukhtul Ihtifadhoh	PAI	FAI	Penyusunan modul panduan kewalياهوan BAB Monitoring dan tindak lanjut kecerdasan emosional anak asuh dan pembuatan artikel.
18	Ulfatun Hasanah	PS	FAI	Penyusunan modul panduan walياهو BAB Monitoring akhlak anak asuh dan pembuatan artikel.
19	Eka Yanti	MPI	FAI	Penyusunan modul manajemen kewalياهوan BAB Evaluasi dan pembuatan jurnal.
20	Umi Masrurroh	MPI	FAI	Penyusunan modul manajemen kewalياهوan BAB Pengorganisasian dan pembuatan artikel.
21	Siti Jamaliyah	IQT	FAI	Berkoordinasi dan bimbingan modul manajemen kewalياهوan

				dan modul panduan waliasuh kepada fonder waliasuh dan kepala yayasan pondok pesantren Nurul Jadid.
22	Lailatul Hikmah	PAI	FAI	Penyusunan modul panduan waliasuh BAB Monitoring dan tindak lanjut kebersihan anak asuh dan pembuatan artikel.
23	Ulfanita Ika	TI	FT	Dokumentasi video dan pembentukan cintra positif melalui media sosial youtube.
24	Umi Azizah	TI	FT	Administrasi keuangan KKN dan pembuatan video dokumenter.

3. Lokasi Kegiatan

- a. Desa/Wilayah/Pesantren : Karanganyar/ PP.Nurul Jadid Wil.Al-Hasyimiyah
- b. Kecamatan : Paiton
- c. Kabupaten : Probolinggo
- d. Provinsi : Jawa Timur

Luaran Yang dihasilkan

(artikel/proceeding/HKI/dll) : Artikel jurnal ISSN, berita, metode, buku ISBN

Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan

Biaya Total : Rp 40.700.000,-

Subsidi Unuja : RP 5.000.000,-

Iuran tambahan/Sumbangan : Rp 35.700.000,-

Disahkan pada 15 Agustus 2019

Di Paiton-Probolinggo

Mengetahui,

Kepala LP3M,

Achmad Fawaid, M.A., M.A.

NIDN. 2123098702

Ketua Tim,

M. Syaiful Suib, M. EI

NIDN. 2101037903

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI.....	
ABSTRAK.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Isu Aktual.....	
B. Alasan Memilih Program.....	
C. Riset Pendahuluan atau Basis Teori.....	
BAB 2 STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM	
A. Strategi Aksi.....	
B. Target Program.....	
BAB 3 KELAYAKAN PROGRAM.....	
A. Keterlibatan Stakeholder	
B. Resources yang Dimiliki	
BAB 4 ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL	
A. Anggaran Biaya	
B. Jadwal Kegiatan.....	
BAB 5 HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM.....	
A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran	
B. Potensi Pengembangan.....	
C. Solusi Pemberdayaan Masyarakat.....	
D. Tingkat Ketercapaian Program.....	
BAB 6 PENUTUP	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Isu Aktual

Sebagai salah satu lembaga yang menerapkan sistem pengasramaan, Pesantren tidak hanya terfokus pada proses pendidikan formal peserta didik yang selanjutnya disebut dengan santri, tetapi juga bertanggung jawab dalam segala bidang kehidupan santri selama berada di lingkungan Pesantren baik dari segi kesehatan, kebersihan, keamanan dan lain sebagainya yang menunjang segala bidang kehidupan santri.

Pemenuhan segala kebutuhan santri dari berbagai bidang kehidupan tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, walaupun pada umumnya di pesantren dibentuk struktur kepengurusan yang mewakili pemimpin utama pesantren dan selanjutnya disebut dengan Pengasuh atau Pemangku pesantren, namun masih terdapat berbagai kendala yang menjadi penyebab ketidakmaksimalan sistem kepengurusan. Demikian juga yang terjadi di Pondok pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah dengan jumlah santri keseluruhan sebanyak 1.565 orang (termasuk mahasiswi keseluruhan sebanyak 214 orang dan 54 diantaranya masih dalam tahap pengkaderan kepengurusan). Dengan mengacu kepada statistik pusat data pesantren pada tanggal 08 Agustus 2019 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswi yang sudah terjun dalam kepengurusan baru sekitar 10,2 % dari jumlah seluruh santri. Sehingga jumlah tersebut masih jauh dari kata ideal untuk perbandingan jumlah pengurus (dalam hal ini adalah wali asuh) dengan jumlah santri yang menjadi tanggung jawabnya. Pihak pesantren menetapkan jumlah ideal perbandingan wali asuh (pengurus) dan anak asuh (santri) adalah 1:10, namun saat ini yang terjadi di lapangan masih sampai di angka 1:12 atau bahkan lebih. Hal ini dapat dilihat melalui jumlah mahasiswi secara keseluruhan yakni 214 dikurangi dengan keamana sektor dan kepala asrama di masing-masing daerah serta mahasiswi yang bertugas di beberapa kantor, sehingga jumlah total wali asuh hanya sekitar 106 orang mahasiswi. Krisis sumberdaya manusia sebagai kader kepengurusan ini diperparah oleh ketidakmaksimalan sistem pengkaderan kewaliasuhan bagi mahasiswi baru yang akan diterjunkan menjadi wali asuh di asrama santri. Di sisi lain, ketidakmaksimalan tersebut juga terjadi pada sistem kewaliasuhan yang sudah berjalan, sehingga ketidakmaksimalan dalam berbagai sistem kewaliasuhan tersebut memberikan dampak signifikan bagi perkembangan santri.¹

Secara umum, penanganan kewaliasuhan ini berada di bawah pengawasan BK wilayah, yang secara garis koordinasi berada di bawah Ka.Bid III (Bidang Pengembangan Skill dan Mental) dan selanjutnya di koordinasikan kepada kepala wilayah sebagai pimpinan tertinggi dalam kepengurusan wilayah. Sedangkan wali asuh sendiri merupakan unit terkecil kepengurusan yang terjun langsung dalam penanganan santri di masing-masing kamar dan daerah, sehingga secara berurutan wali asuh sebagai unit terkecil berkoordinasi dengan kepengurusan di atasnya dalam proses pelaksanaan

¹ Laporan statistik pusat data pesantren pada tanggal 08 Agustus 2019

program kewaliasuhan, namun kendala program tidak hanya terletak pada ketimpangan rasio, namun juga dalam ketidak stabilan sistem kewaliasuhan yang ada, sebagai contoh: perekrutan wali asuh baru, disesuaikan dengan kebutuhan daerah, namun tidak ada ketentuan yang jelas terkait kriteria wali asuh yang layak diterjunkan ke daerah demikian juga dengan pengembangan skill bagi calon wali asuh.

Dengan model pengembangan *Problem Solving* berbasis *recovery system*, Permasalahan tersebut hendak dianalisis dan dipecahkan melalui program aktualisasi manajemen kewaliasuhan. Program ini menekankan bahwa manajemen yang baik akan mempermudah pihak pengurus untuk mengkader, mengontrol serta mengevaluasi kinerja wali asuh.

B. Alasan Memilih Program

Salah satu fungsi Pesantren adalah pengkaderan bagi sumber daya manusia sebelum terjun ke masyarakat, hal tersebut dapat menjadi tantangan sekaligus peluang bagi terealisasinya program manajemen kewaliasuhan di Wilayah Al-Hasyimiyah. Sebagai mahasiswi, wali asuh harus belajar berbagai peran dalam kewaliasuhan yang nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupan pasca studi, di sisi lain hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri karena mereka harus membagi waktu sedemikian rupa terkait dengan tugas studi dan tugas kewaliasuhan itu sendiri.

Sebagai salah satu problem sosial, ketidak maksimalan kewaliasuhan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah tersebut jelas membutuhkan penyelesaian, yang salah satunya adalah melalui pemetaan dan implementasi manajemen kewaliasuhan yang baik, agar kualitas wali asuh dapat terukur dengan akurat.

Menurut statistik pusat data pesantren tentang penerimaan santri baru 2019, Wilayah Al-Hasyimiyah menempati peringkat pertama terkait dengan jumlah santri baru baik tingkat SLTP ataupun tingkat SLTA, yakni sejumlah 547 orang. Namun kenyataan ini berbanding terbalik dengan jumlah mahasiswi baru yang mendaftar di wilayah Al-Hasyimiyah yakni hanya sejumlah 54 orang sampai pra OSPEKTREN 2019. Sehingga dapat diprediksikan bahwa ketimpangan jumlah santri dari kalangan siswi dan mahasiswi baru ini akan memperpanjang ketidak seimbangan perbandingan wali asuh dan anak asuhnya.²

Di sisi lain, kondisi ini juga diperparah oleh *multiperan* yang dihadapi mahasiswi, baik sebagai wali asuh, sebagai pelajar (mahasiswi), ataupun dengan organisasi-organisasi yang lain (baik resmi dan terstruktur dari pesantren ataupun organisasi otonom pesantren).

C. Riset Awal dan Basis Teori

² Laporan Panitia Penerimaan Santri Baru 2019

Pondok pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu Pesantren yang Pola pengembangan penyelenggaraannya berorientasi kepada pola pendidikan terpadu dan integral antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren. Sedangkan pola pembinaan santri diarahkan pada pengembangan pola pembinaan yang terspesifikasi berdasarkan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pendidikan santri.³

Wilayah Al-Hasyimiyah merupakan salah satu bagian dari Pondok Pesantren Nurul Jadid khususnya Pondok Putri yang terletak di bagian timur kompleks pesantren. Wilayah ini masuk ke dalam kategori wilayah besar dengan jumlah santri lebih dari 1500 orang, dan jumlah gang atau daerah sebanyak 15 kompleks baik kategori daerah kecil ataupun besar, sehingga pada tahun 2014 digagaslah sistem kewaliasuhan oleh Ibunda Ny.Hj Hamidah Wafie selaku wakil pemangku wilayah saat itu. Mengingat bahwa Mengasuh anak bukan hanya merawat atau mengawasi anak saja, melainkan lebih dari itu, yakni meliputi : pendidikan, sopan santun, membentuk latihan-latihan tanggung jawab, pengetahuan, pergaulan dan sebagainya. Pada umumnya banyak anak yang dalam proses pembentukannya bukan hanya diasuh oleh orang tua (ayah-ibu) yang merupakan basis dalam proses pengasuhan melainkan juga oleh individu-individu lain atau lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang ada disekitarnya.⁴

Pada masa awal digasnya sistem kewaliasuhan di Wilayah Al-Hasyimiyah, disusunlah program program penunjang yang berada di bawah naungan bagian BK wilayah yang saat itu di pimpin oleh Ustadzah Madinatul Munawaroh, M.Pd. dimulai dari kelengkapan administrasi ke-BK-an, penguatan personil BK wilayah, pembentukan konsep awal kewaliasuhan, pembentukan satuan tugas wali asuh, pemerataan pengurus dengan menyesuaikan rasio waliasuh dan anak asuh, sosialisasi satuan tugas wali asuh, hingga evaluasi mingguan dan penguatan materi kewaliasuhan bersama wakil pemangku wilayah tahun 2014 (Ibunda Ny.Hj. Hamidah Wafie), kepala wilayah tahun 2014 (Ustadzah Hilyatul Hasanah, M.Pd) dan bagian BK wilayah.⁵

Untuk menunjang penyempurnaan kewaliasuhan di wilayah Al-Hasyimiyah, terdapat tiga kali penyempurnaan satuan tugas wali asuh yang disesuaikan dengan kebutuhan santri dari tahun ke tahun. Selain pengembangan tugas kewaliasuhan, program penunjang lain yang diterapkan adalah pelatihan-pelatihan berupa *parenting class* dan penerapan konsep kepribadian STIFIn yang mengkolaborasikan konsep mesin kecerdasan individu dengan pola pengasuhan santri untuk melengkapi bekal wali asuh dalam menjalankan tugasnya.

Beberapa pengembangan skill wali asuh tersebut sangat penting diterapkan, mengingat Pengasuhan efektif perlu kreativitas yang tinggi, karena tiap anak berbeda satu dari yang lain. Ada banyak cara dalam menghadapi masalah pengasuhan dari satu anak ke anak yang lain. Beberapa

³ Team Penyusun. Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid.Probolinggo: Koordinator, 2001

⁴ Supanto, dkk. 1990. Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta. Departemen P dan K. Jakarta.

⁵ Wawancara bersama Ustadzah Madinatul Munawwaroh, M. Pd pada tanggal 09 Agust-19

orang tua percaya bahwa, akan lebih baik menggunakan metode pengasuhan yang sama seperti orangtua mereka, orangtua lain percaya bahwa metode yang digunakan pada anak yang lebih tua akan berhasil pada anak yang lebih muda. Hal tersebut bukanlah realitas pengasuhan saat ini. Selain itu dalam proses pengasuhan juga dibutuhkan konsistensi, Seiring perkembangan pikiran anak, otak akan memproses pesan secara alami, namun agar pesan-pesan tersebut dapat diterima dan diterapkan oleh orang tua. Jika orangtua tetap konsisten dengan pesan dan metode pengasuhan yang digunakan, anak-anak akan mulai menerima disiplin, sehingga komunikasi positif antara anak dan orangtua dapat berkembang.⁶

Pengasuhan yang dilakukan dalam lingkungan pondok pesantren memiliki berbagai pola tertentu. Dari beberapa referensi dan hasil penelitian terdahulu, kegiatan pengasuhan anak ini memiliki tiga pola, yakni pola otoriter, pola permisif dan pola demokratis.⁷ Ketiga pola ini dalam praktek di dalam pondok pesantren sering kali digunakan dalam mendidik anak. Pola otoriter ini pada intinya orang tua atau wali asuh memiliki wewenang penuh untuk mengatur anaknya dan anak tersebut harus patuh. Pola permisif lebih menekankan kebebasan anak, peran wali asuh dalam pola ini tidak kuat seperti pada pola pertama tadi. Pola demokratis lebih cenderung kepada asas keserasian antara keinginan orang tua (wali asuh) dengan anaknya. Dalam pola ini, peran wali asuh adalah mengontrol dan mengawasi anak serta hubungan antara keduanya lebih dekat. Hal ini bertujuan untuk melatih kemandirian santri atau anak.

Pola asuh yang diterapkan di asrama ada yang cenderung bersifat otoriter atau berpusat pada satu figur saja. Melalui gaya pembinaan yang seperti ini diharapkan santri akan patuh dan berkembang kearah yang diharapkan oleh pondok pesantren. Gaya pengasuhan yang otoriter berpengaruh terhadap kondisi santri yang tinggal di pondok pesantren bila dibandingkan dengan pola asuh yang lainnya seperti permisif dan demokratis. Pengaruh yang menonjol salah satunya terhadap kedisiplinan santri. Oleh sebab itu, Pembina harus membiasakan santri untuk mengikuti serangkaian kegiatan pondok pesantren dan menaati peraturan yang berlaku. Strategi untuk mencapai tujuan mendisiplinkan santri antara lain melalui keteladanan wali asuhnya melalui nasehat-nasehat, bimbingan dan ta'zir (hukuman).⁸

Akan tetapi, mungkinkah mahasiswi yang baru saja memulai proses perkuliahannya (semester awal) mampu memahami pola-pola pengasuhan dan mengimplementasikannya kepada santri? Selain itu, sebagai mahasiswi aktif, mereka juga harus mampu berperan aktif dalam perkuliahan ataupun

⁶ Istavin Asia Pacific. (2010). Power of parenting: a training programme by istavin asia pacific PTE Limited in colaboration with first & training centre pte limited Singapore. Singapore: Istavin Asia Pacific PTE Limited

⁷ Kuntowijoyo. 1991. Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi. Bandung: Mizan

⁸ M Zuhary (2015) POLA ASUH KYAI DAN KEMANDIRIAN SANTRI (Studi Komparasi Pada Pesantren At-Tauhid Al-Islamiy Sawangan dan Pesantren Pabelan Mungkid Magelang Jawa Tengah). YOGYAKARTA: PPI UMY

organisasi-organisasi non pesantren (kampus). Di sisi lain, ketimpangan jumlah mahasiswi dan siswi di wilayah Al-Hasyimiyah juga menjadi salah satu kendala utama dalam kewaliasuhan.

Selain itu, dari segi manajerial, struktur kepengurusan yang mengawasi langsung program kewaliasuhan, senantiasa berganti dari satu periode ke periode lainnya, yang pasti hal ini juga berpengaruh besar terhadap berjalannya proses kewaliasuhan. Dampak langsung dari pergantian kepengurusan tentunya akan sangat dirasakan, karena dalam setiap pergantian dibutuhkan masa transisi bagi pengurus yang baru untuk benar-benar memahami manajemen kewaliasuhan yang akan diawasinya, sedangkan dari semenjak awal digagasnya program kewaliasuhan, sistem manajemen kewaliasuhan dan perkembangannya, belum terdokumentasikan dengan baik sehingga pengurus yang baru seringkali mengalami kesusahan dalam mencari acuan program dari para pendahulunya.

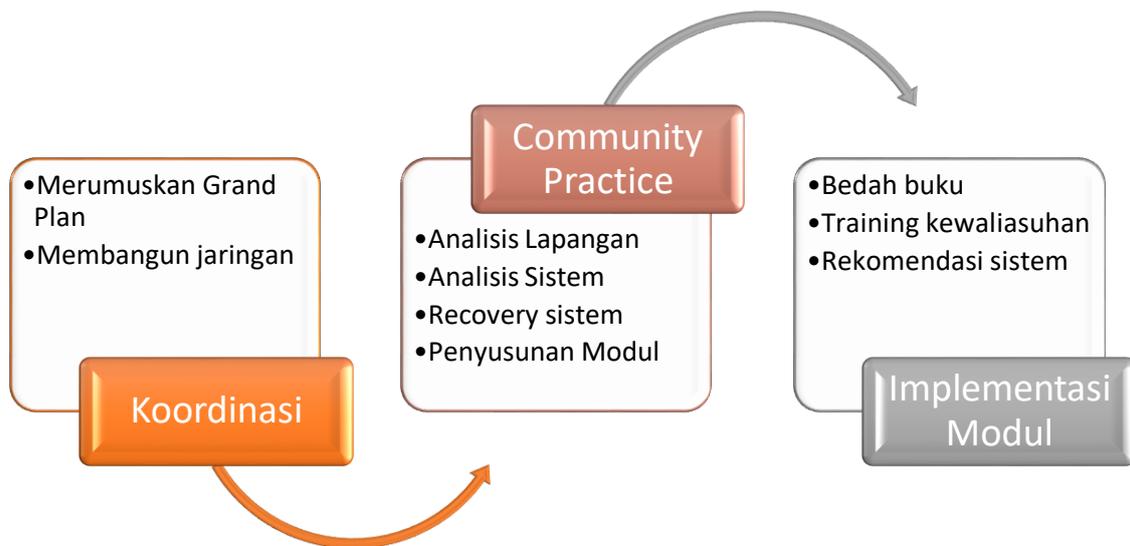
Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa inti masalah yang dihadapi oleh pengurus dalam manajemen kewaliasuhan di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah adalah: ***Kurang Tersistemnya Manajemen Kewaliasuhan Sehingga Perkembangan Pelaksanaan Program Tidak Dapat Terkontrol Dengan Baik.***

BAB 2

STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM

A. Strategi Aksi

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan sebagaimana yang dijelaskan di depan, dibutuhkan beberapa strategi khusus tentang kewaliasuhan yang gambarnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Rancang Bangun Strategi Aksi

Strategi pertama, koordinasi dengan pihak Pesantren Nurul Jadid. Langkah-langkah yang bisa dilakukan antara lain:

1. Pembuatan *grand plan* mengenai recovery system kewaliasuhan. Langkah ini diambil karena menyadari bahwa pihak Pesantren adalah pihak yang mungkin menyetujui untuk diajak bekerja sama dalam memfasilitasi program recovery system kewaliasuhan, sebab pada saat yang bersamaan pesantren berposisi sebagai “instansi” yang mendapat keuntungan.
2. Membangun jaringan untuk berkoordinasi dengan BK wilayah, KaBid III (Pengembangan skill dan mental), Kepala Pesantren, Kepala Wilayah dan BK Pusat, yang mana pihak-pihak tersebut adalah perantara penting dalam recovery system kewaliasuhan.

Strategi kedua, perancangan *community practice*, yang dianggap sebagai strategi utama dalam program kewaliasuhan ini, dijalankan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis lapangan berdurasi 3 hari. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara kepada BK wilayah dan Kepala Daerah di Wilayah Al-Hasyimiyah, dan yang terlibat dalam hal ini adalah santri dan wali asuh.

2. Analisis system. Dilakukan dalam pemeriksaan program kerja BK wilayah dan KABID III (Pengembangan skill dan mental). Dimana program kewaliasuhan ini mempunyai ringkasan kebijakan untuk mengawal santri dan wali asuh, diajukan kepada kepala wilayah dan diserahkan kepada BK pusat sebagai laporan yang terkait dengan masalah kewaliasuhan.
3. Recovery system dilakukan untuk memantau kegiatan kewaliasuhan, seperti memperbaiki system yang ada, menghapus sistem yang tidak perlu dan menambah system yang dipandang perlu agar kegiatan kewaliasuhan ini dapat berjalan secara optimal.
4. Penyusunan modul merupakan sebuah gagasan sistem terapan yang disusun guna untuk mempermudah wali asuh dalam menerapkan sistem kewaliasuhan. berupa buku panduan kewaliasuhan.

Strategi ketiga, Implementasi modul, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Bedah buku merupakan suatu program gagasan rancangan yang dibentuk untuk memfasilitasi wali asuh dalam memahami pola-pola yang terkait dengan sistem kewaliasuhan. Dalam hal ini, wali asuh memiliki peran yang sangat penting untuk ikut berpartisipasi dalam menyediakan fasilitas dan menjalankan program tersebut.
2. Training kewaliasuhan Sebuah kegiatan pelatihan penyusunan serta penyesuaian dalam sebuah konsep dasar sistem kewaliasuhan. Keikutsertaan pengurus sangat diperlukan untuk saling berkoordinasi dan berkolaborasi satu sama lain. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sebuah konsep dasar terhadap wali asuh dalam menyikapi sebuah persoalan yang akan dihadapi oleh wali asuh terhadap santri.
3. Rekomendasi sistem adalah sebuah sistem yang telah mendapat persetujuan dari beberapa pihak tertentu, utamanya dari pihak BK Pusat dan BK Wilayah Al-Hasyimiyah yang telah melalui beberapa pertimbangan agar dapat terekomendasikan.

B. Target Program

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal berISSN	Terbit
2	Publikasi pada media massa cetak/online/repository PT	Terbit
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, atau sumber daya pendukung)	Peningkatan Kualitas
4	Peningkatan penerapan Iptek di Pondok Pesantren (mekanisasi, dan manajemen)	Penerapan Aplikasi
5	Perbaikan tata nilai Santri (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Peningkatan Tata Nilai Santri

6	Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	Terbitnya HKI
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal internasional	Tidak ada
2	Jasa: metode atau sistem,	Metode
3	Buku ber ISBN	Tidak ada

BAB 3

KELAYAKAN PROGRAM

A. Keterlibatan Stakeholder

1. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Pondok Pesantren Nurul Jadid sebuah lembaga pesantren terbesar di Probolinggo yang bertempat di Kecamatan Paiton desa Karanganyar . Pondok Pesantren Nurul Jadid dapat menyediakan basis teoretis dan aplikatif dalam upaya optimalisasi kewaliasuhan melalui program-program kewaliasuhan. Karena itulah, pihak Pondok Pesantren Nurul Jadid akan diajak untuk berkoordinasi dalam pelaksanaan program recovery system kewaliasuhan.
2. Founder Waliasuh. Program wali asuh tidak hadir dengan sendirinya. Pada tahun 2014 wali asuh mulai dirintis oleh pemangku Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Untuk pertama kalinya waliasuh diterapkan hanya di Al-Hasyimiyah. Wali asuh terus berkembang hingga saat ini. Fonder wali asuh akan memberikan arahan rencana yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan program wali asuh.
3. Kepala Devisi BK Pusat. BK pusat memiliki keterlibatan langsung karena program kewaliasuhan adalah program yang menjadi tanggungjawab BK. Posisinya bukan hanya strategis dalam mendukung program ini, melainkan juga kontributif dalam menentukan keberlanjutan dari implementasi program ini. Bk wilayah memungkinkan dapat diajak berkerja sama untuk menggalang partisipasi para wali asuh dalam mendukung program ini.
4. Koordinator BK MANJ. MANJ merupakan salah satu lembaga formal pondok pesantren nurul jadid yang sebagian besar dari siswinya bermukim di wilayah al-Hasyimiyah. Dengan hal tersebut BK wilayah saling bekerja sama dengan BK MANJ dalam memonitoring akhlak, intelektual, religious, dan social santri yang menempuh pendidikan di MANJ.
5. Kepala Bidang Pengembangan Skill dan mental. Kepala bidang pengembangan skill dan mental berada distruktural wilayah Al-Hasyimiyah yang membawahi BK Wilayah. Dimana program kewaliasuhan menjadi salah satu dari program kerja Kepala bidang pengembangan skill dan mental.
6. Koordinator BK Wilayah. koordinator BK wilayah memiliki salah satu tugas yaitu memonitoring kinerja wali asuh, pengembangan skill parenting wali asuh, pengangkatan wali asuh baru. Pelaksanaan segala administrasi wali asuh menjadi ruanglingkup BK Wilayah. Segala data yang dibutuhkan untuk hipotesis awal berada di BK Wilayah.
7. Waliasuh. Wali asuh adalah seseorang yang memiliki peran sebagai pengganti orangtua. Didalam pelaksanaanya perbandingan jumlah wali asuh dan anak asuh ialah 1: 12. Mengenai bagaimana mengetahui permasalahan dan pencarian solusi yang terjadi dalam wali asuh membutuhkan data hasil wawancara langsung kepada wali asuh.

B. Resource yang Dimiliki

Lembaga Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Nurul Jadid sudah sejak lama menyelenggarakan program pemberdayaan baik yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas, layanan komunikasi dan keagamaan, program bina desa unggul, pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, penerbitan hak paten, dan publikasi. Mengingat LP2M Universitas Nurul Jadid selama ini lebih banyak memfokuskan programnya pada pemberdayaan di bidang sosial-keagamaan, maka beberapa sumber daya yang diharapkan muncul adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan koordinasi dalam perencanaan aksi recovery sistem kewalياهو.
2. Penguasaan skill penyusunan modul recovery sistem kewalياهو.
3. Penguasaan skill event organisior.

Komposisi Tim Fasilitator Program ini terdiri atas ketua tim dan dibantu oleh 24 anggota yang mempunyai tugas garapan sendiri-sendiri. Adapun susunan selengkapnya dari Tim Fasilitator Program ini adalah sebagai berikut:

Ketua : M. Syaiful Suib, M.El

- Wakil Ketua KKN tahun 2016-2017.
- Mendapatkan beberapa pendanaan dari Dirjen Diktis Kemenag RI 2016 dan 2018.
- Berperan sebagai inisiator dalam beberapa PKM di Probolinggo.

Anggota : Sherly Dwi Agustin

- Mahasiswi IQT
- Sekretaris Wil. Al-Hasyimiyah
- Editor modul panduan walياهو dan penyusunan jurnal.

Faiqotul Hasanah

- Mahasiswi PAI
- Koor. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an
- Penyusunan modul panduan walياهو BAB Monitoring serta tindak lanjut kecerdasan intelektual anak asuh dan pembuatan artikel.

Fatimatus Zahro

- Mahasiswi ES
- Sekretaris Hasyimiyah Bouique store
- Administrasi KKN dan ketua panitia pelatihan penguatan walياهو.

Aprilia Fentika DGA

- Mahasiswi MPI
- Koor. Bidang Perlengkapan

- Penyusunan modul manajemen kewaliansuhan BAB Pelaksanaan dan pembuatan artikel.

Siti Lailatul Fajriyah

- Mahasiswi MPI
- Koor. Kesiswaan Lembaga Diniyah Al-Hasyimiyah
- Penyusunan modul manajemen kewaliansuhan BAB Pengontrolan dan pembuatan artikel.

Septiana Yulif Rahmatillah

- Mahasiswi PAI
- Koor. Bidang Kesehatan
- Penyusunan modul panduan kewaliansuhan BAB Monitoring serta tindak lanjut kesehatan anak asuh dan pembuatan artikel.

Ulfiatun Hasaniyah

- Mahasiswi ES
- Sekretaris Bidang Kesehatan
- Pengumpulan Teori modul manajemen kewaliansuhan. Berkoordinasi dengan BK wilayah dan kepala bidang pengembangan skill dan mental.

Karisma Septi Wijayanti

- Mahasiswi PAI
- Bendahara Hasyimiyah Boutique Store
- Penyusunan modul panduan wali asuh BAB Monitoring serta tindak lanjut keuangan anak asuh dan pembuatan artikel.

El-Wardah Safitri

- Mahasiswi PBA
- Bendahara Wil. Al-Hasyimiyah
- Editor modul manajemen kewaliansuhan dan ketua panitia bedah buku.

Minnatul Ummah

- Mahasiswi HK
- Bendahara Lembaga Pdadiyah
- Penyusunan modul kewaliansuhan monitoring dan tindak lanjut kegiatan pesantren anak asuh dan pembuatan artikel.

Irda Azizatul Amalia

- Mahasiswi PS

- Sekretaris Lembaga P'dadiyah
- Penyokong dana melalui pengajuan proposal dan ketua panitia pelatihan pra waliasuh.

Lu'luul Maknunatul Hasanah

- Mahasiswi KPI
- Kepengurusan POMASI
- Dokumentasi foto dan pembentukan citra positif melalui media sosial instagram

Qonita Rahmatillah

- Mahasiswi ES
- Kepengurusan POMASI
- Pencarian teori-teori modul panduan kewaliasuhan dan ketua panitia launching modul.

Hayatun

- Mahasiswi ES
- Kesiswaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an
- Penyokong dana melalui wirausaha dan ketua panitia pelaksana outbound.

Intania

- Mahasiswi MPI
- Kurikulum Lembaga Diniyah Al-Hasyimiyah
- Penyusunan modul manajemen kewaliasuhan BAB Perencanaan dan pembuatan jurnal.

Khoirotul Ummah

- Mahasiswi PAI
- Koor. Bidang Keterampilan
- Penyusunan modul panduan waliasuh BAB Monitoring serta tindak lanjut kecerdasan religius anak asuh dan pembuatan artikel.

Ukhtul Ihtifadhoh

- Mahasiswi PAI
- Kurikulum Lembaga Pendidikan Al-Qur'an
- Penyusunan modul panduan kewaliasuhan BAB Monitoring dan tindak lanjut kecerdasan emosional anak asuh dan pembuatan artikel.

Ulfatun Hasanah

- Mahasiswi PS

- BK Lembaga Pendidikan Al-Qur'an
- Penyusunan modul panduan waliasuh BAB Monitoring akhlak anak asuh dan pembuatan artikel.

Eka Yanti

- Mahasiswi MPI
- Sekretaris Lembaga Pendidikan Al-Qur'an
- Penyusunan modul manajemen kewalياهوan BAB Evaluasi dan pembuatan jurnal.

Umi Masruroh

- Mahasiswi MPI
- Kepala Daerah Khaula Al-Azwar
- Penyusunan modul manajemen kewalياهوan BAB Pengorganisasian dan pembuatan artikel.

Siti Jamaliyah

- Mahasiswi IQT
- Koor. Bidang Ubudiyah
- Berkoordinasi dan bimbingan modul manajemen kewalياهوan dan modul panduan waliasuh kepada fonder walياهوan dan kepala yayasan pondok pesantren Nurul Jadid.

Lailatul Hikmah

- Mahasiswi PAI
- Bendahara Bidang Kesehatan
- Penyusunan modul panduan walياهوan BAB Monitoring dan tindak lanjut kebersihan anak asuh dan pembuatan artikel.

Ulfanita Ika

- Mahasiswi TI
- Sekretaris Daerah Khaula Al-Azwar
- Dokumentasi video dan pembentukan cintra positif melalui media sosial youtube.

Umi Azizah

- Mahasiswi TI
- Kepala Daerah Laila United
- Administrasi keuangan KKN dan pembuatan video dokumenter.

BAB 4

ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

A. Anggaran Biaya

Program ini membutuhkan dana sebanyak Rp. 40.700.000,00,- (*empat puluh juta tujuh ratus ribu rupiah*). Sumber dana diharapkan berasal dari dana tunjangan Universitas Nurul Jadid dan kontribusi dana luar dari pengajuan proposal. Adapun rencana anggaran adalah sebagai berikut.

Judul KKN : Recovery System Manajemen Kewaliasuhan di Pondok Pesantren

Nurul Jadid wilayah Al – Hasyimiyah

Ketua Kelompok : M. Syaiful Suib, M.EI

Pangkat / Gol : Asisten Ahli / III B

NIDN : 2101037903

		Kebutuhan	Banyaknya	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
A	Administrasi	Laporan Proposal	4	buah	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
		Laporan Akhir	4	buah	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
		ATK	1	paket	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
		Surat Menyurat	20	lembar	Rp 5.000,00	Rp 100.000,00
		pembuatan Modul	1	paket	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
		Biaya Cetak	200	paket	Rp 100.000,00	Rp 20.000.000,00
		Jumlah				
B	Pra-wali Asuh	Honor Penyaji	1	orang	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
		Konsumsi Penyaji	1	buah	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
		Parsel	1	buah	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
		biaya perawatan tempat	1	ruang	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
		Konsumsi Audiences	50	orang	Rp 5.000,00	Rp 250.000,00

		Sarana Prasarana	1	paket	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00		
		transportasi penyaji	1	paket	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00		
		Dokumentasi	1	paket	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00		
		Jumlah					Rp 3.350.000,00	
B	Acara (Parenting Class)	Honor Penyaji	1	orang	Rp 6.000.000,00	Rp 6.000.000,00		
		Konsumsi Penyaji	1	buah	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00		
		Parsel	1	buah	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00		
		biaya perawatan tempat	1	ruang	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00		
		Konsumsi Audiences	200	orang	Rp 5.000,00	Rp 1.000.000,00		
		Sarana Prasarana	1	paket	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00		
		transportasi penyaji	1	paket	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00		
		Dokumentasi	1	paket	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00		
			Jumlah					Rp 9.100.000,00
		Outbound	Honor Team	1	paket	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00	
			Konsumsi team dan peserta	200	orang	Rp 5.000,00	Rp 1.000.000,00	
			Perlengkapan	1	paket	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00	
			Parsel	1	paket	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00	
			Jumlah					Rp 2.100.000,00
		Konsumsi Undangan	10	Paket	Rp 200.000,00	Rp 2.000.000,00		
		Biaya Perawatan Tempat	1	ruang	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00		
		Konsumsi Audiences	250	orang	Rp 5.000,00	Rp 1.250.000,00		
		Sarana Prasarana	1	paket	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00		
		Dokumentasi	1	paket	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00		
		Jumlah					Rp 4.550.000,00	
D		Dana Korektor	3	orang	Rp 300.000,00	Rp 900.000,00		
		Jumlah					Rp 900.000,00	
		TOTAL AKHIR					Rp 40.700.000,00	

B. Jadwal Pelaksanaan

**JADWAL KEGIATAN
PROGRAM KKN – PKM**

A	Program Jangka Waktu Pendek	Agustus															
		6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Menganalisis Kewaliasuhan di Wilayah Al Hasyimiyah	■	■	■	■												
2	Merancang Proposal Kewaliasuhan di Wilayah Al Hayimiyah				■	■	■	■	■	■							
3	Koordinasi dengan pengurus Wilayah Alhasyimiyah										■	■	■	■	■	■	■
4																	
5																	

B	Program Jangka Waktu Menengah	Bulan September				Bulan Oktober		
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu I	Minggu II	Minggu III
1	Pembuatan Modul	■						
2	Revisi Modul		■					
3	Pengimplementasian Kegiatan			■	■	■	■	
4	Pelatihan Kewaliasuhan					■		
5	Bedah Buku						■	
6	Launching dan Serah terima sistem						■	
7	Penyusunan Laporan							■

BAB 5

HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM

A. Gambaran Umum Santri Wilayah al-Hasyimiyah

a. Sosial Ekonomi

Kondisi ekonomi santri wilayah al-Hasyimiyah yang dimaksud adalah jenis pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua santri atau wali dari santri yang bertanggung jawab untuk menanggung beban hidup santri tersebut. Berfariasinya kondisi ekonomi orang tua berdampak pada perilaku santri terkait dengan pembiasaan-pembiasaan sebelum berada di pesantren, sehingga hal ini akan berdampak pada perbedaan perlakuan yang harus dilakukan wali asuh terhadap santri untuk menyesuaikan pola asuh sebelumnya dengan pola asuh yang ada di pesantren.

Berbagai asal daerah santri menjadi salah satu penyebab banyaknya jenis pekerjaan yang dimiliki oleh wali santri. Untuk lebih jelasnya, jenis pekerjaan wali santri dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
Jenis Pekerjaan Wali santri

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pejabat Eksekutif/Pemerintah	7 Wali Santri
2	Pejabat Legislatif (DPR/DPD/DPRD)	1 Wali Santri
3	Hakim/Jaksa/Pengacara	1 Wali Santri
4	TNI	8 Wali Santri
5	POLRI	8 Wali Santri
6	PNS	150 Wali Santri
7	Dosen/Guru	119 Wali Santri
8	Dokter	2 Wali Santri
9	Perawat/Bidan	1 Wali Santri
10	Nelayan/Perikanan	21 Wali Santri
11	Petani/Pekebun	287 Wali Santri
12	Peternak	6 Wali Santri
13	Pedagang	297 Wali Santri
14	Pengrajin/Pemahat	7 Wali Santri
15	Arsitek	1 Wali Santri

16	Konstruksi	9 Wali Santri
17	Transportasi	15 Wali Santri
18	Montir/Mekanik	6 Wali Santri
19	Pertambangan	4 Wali Santri
20	Karyawan Pabrik	46 Wali Santri
21	Perkapalan	2 Wali Santri
22	Perhotelan	1 Wali Santri
23	Periklanan/Pemasaran	1 Wali Santri
24	Penulis	1 Wali Santri
25	Wartawan/Jurnalis	2 Wali Santri
26	Fotografer	1 Wali Santri
27	Pekerjaan Tidak Tetap	379 Wali Santri
28	Pekerjaan Tidak Diisi	257 Wali Santri
Jumlah		1640 Wali Santri

Sumber: Statistik pekerjaan wali santri tahun 2018

Terdapat beberapa wali santri yang enggan untuk mengisi pekerjaan dikarenakan beberapa hal dan bahkan ada pekerjaan tidak tetap yang dimiliki oleh wali santri yang mana sebagian besar dari mereka adalah ibu rumah tangga.

Melihat data yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berdagang dan bertani merupakan jenis pekerjaan yang banyak dimiliki oleh wali santri wilayah al-Hasyimiyah.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat urgen dalam kehidupan. Terutama dalam mengurus dan mendidik anak, semakin tinggi jenjang pendidikan orang tua semakin berkualitas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang anak karena pendidikan orang tua sangat memberikan sumbangsih yang besar terhadap pola keberlangsungan hidup anak.

Pesantren merupakan sebuah asrama yang di dalamnya dihuni oleh beribu anak yang dalam kesehariannya, mereka dididik berbeda oleh orang tua masing-masing anak. Sehingga ketika mereka masuk dalam lingkup pesantren, seringkali istilah “tidak kerasan” bagi santri baru merupakan hal lumrah yang terjadi di pesantren. Mengapa bisa terjadi demikian? *Pertama*, kondisi yang berbeda dari sebelumnya menjadi alasan terbesar ketika para santri baru ditanya alasan tidak kerasan berada di pesantren. Ketika di rumah, seorang anak terbiasa dilayani oleh orang tua, namun terbalik 180 derajat ketika mereka harus melayani segala kebutuhan pribadi oleh mereka masing-masing, karena pesantren melatih semua santri untuk belajar mandiri.

Kedua, tidak hadirnya sosok orang tua menempati peringkat kedua terkait ke-tidak kerasan-an santri baru. Disinilah peran penting wali asuh sebagai pengganti orang tua di pesantren. Sebagaimana dipaparkan sebelumnya bahwa rasio wali asuh dengan anak asuh (santri) yang berada di wilayah al-Hasyimiyah sangat tidak proporsional. Sehingga berbagai trik dan cara dilakukan oleh pengurus BK sekaligus KaBid III wilayah al-Hasyimiyah, demi tercapainya sebuah misi menjadi wali asuh yang produktif.

B. Potensi Pengembangan

Sesuatu yang perlu dikembangkan di pesantren, sertakan permasalahan dan standart ideal

Pesantren merupakan ladang potensi pengembangan yang besar bagi masyarakat sekitar maupun yang lainnya, baik pengembangan dalam bidang pengkaderan, ekonomi, sosial dan sebagainya. Beribu santri datang dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan terdapat kurang lebih 5 santri yang berasal dari negara tetangga yakni Thailand. Dengan adanya berbagai daerah yang berkumpul menjadi satu dalam lingkup pesantren, santri dapat belajar dan bertukar banyak hal dengan santri yang lain.

Keberagaman santri tersebut membutuhkan pola pengasuhan yang berbeda-beda agar setiap santri mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, dengan demikian dibutuhkan kemampuan lebih untuk menjalankan program kewaliasuhan guna menunjang kebutuhan santri akan pendampingan dalam kesehariannya. Namun tuntutan ini berbanding terbalik dengan permasalahan yang masih menjadi kendala dalam menjalankan program kewaliasuhan, diantaranya: ketidak seimbangan rasio akibat kurangnya SDM mahasiswi, kurangnya pembekalan bagi calon wali asuh yang baru, serta ketidak berlanjutan pengkaderan pengurus yang membawahi program kewaliasuhan tersebut.

Adanya permasalahan di atas bukan berarti tidak dapat diselesaikan, karena sebelumnya, masing-masing periode kepengurusan telah menciptakan sistem untuk menjalankan program dengan manajemen yang baik, sehingga hal ini dapat menjadi potensi untuk dikembangkan dalam penelitian ini guna menyelesaikan permasalahan yang ada.

C. Solusi Penyempurnaan Manajemen

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa masalah utama dalam sistem kewaliasuhan di wilayah al-Hasyimiyah adalah ketidakseimbangan rasio antara wali asuh dan anak asuhnya. Oleh karena itu, dalam hal ini diupayakan penyempurnaan sistem manajemen kewaliasuhan yang sudah ada sebelumnya, agar pelaksanaan program dapat terkendali dengan baik.

D. Tingkat Ketercapaian Program

Dalam upaya penyempurnaan sistem manajemen kewaliasuhan tersebut, akan dilaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya adalah pelatihan pra-wali asuh yang diperuntukkan bagi mahasiswi

baru (calon wali asuh), *parenting class* diperuntukkan bagi wali asuh yang sudah menjalankan tugas di lapangan, serta kegiatan out bond bagi seluruh wali asuh dan calon wali asuh untuk meningkatkan kapasitas kemampuan mereka dalam menjalankan program kewaliasuhan.

Selain bekal keilmuan, kegiatan perbaikan sistem ini juga dilakukan dengan penyusunan modul panduan kewaliasuhan dan modul manajemen kewaliasuhan, diharapkan modul ini akan menjadi pegangan bagi wali asuh ataupun kepengurusan yang membawahnya, agar kewaliasuhan dapat berjalan dengan konsisten dan dapat terkontrol dengan baik.

BAB 6

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

1. Wali Asuh dan Struktural Pegurus wilayah al-Hasyimiyah, memiliki tanggung-jawab sosial dalam membantu menstabilkan kegiatan santri baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan lain sebagainya.
2. Masalahnya, pentingnya peran wali asuh di Wilayah Al-Hasyimiyah, tidak diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, baik dari segi kuantitas ataupun dari segi kualitas. Ditambah lagi dengan keadaan sistem yang belum teratur dengan baik sehingga mempersulit permasalahan ketidak seimbangan rasio tersebut.
3. Proyek penyempurnaan sistem kewaliasuhan ini merupakan upaya penanggulangan krisis SDM akibat ketidak seimbangan rasio serta rendahnya kualitas sistem yang diterapkan dalam manajemen kewaliasuhan.
4. Pada tahap implementasi, proyek penyempurnaan sistem ini akan melibatkan beberapa pihak terkait, mulai dari BK Wilayah, BK Pusat, BK Sekolah dan pihak lain yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung dengan program kewaliasuhan ini untuk mengadakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas SDM serta akan diadakan uji coba implementasi buku panduan kewaliasuhan untuk meningkatkan kualitas sistem dan manajemen.

B. Rekomendasi

1. Kepada BK wilayah, BK pusat dan BK sekolah serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan program kewaliasuhan agar senantiasa melakukan evaluasi terhadap sistem yang akan diterapkan, agar kualitas kewaliasuhan di wilayah al-Hasyimiyah dapat terjaga dengan baik sehingga menunjukkan hasil yang maksimal terhadap santri.
2. Menyadari bahwa proyek penyempurnaan sistem manajemen kewaliasuhan ini hanyalah proyek inisial, kami berharap semua partisipan yang pernah terlibat dalam proyek ini sejak bulan Agustus hingga Oktober 2019 terus mengawal setiap program yang pernah dijalankan bersama melalui korespondensi intensif dengan tim peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Asia Pacific, Istavin. (2010). Power of parenting: a training programme by istavin asia pacific PTE Limited in collaboration with first & training centre pte limited Singapore. Singapore: Istavin Asia Pacific PTE Limited

Kuntowijoyo. 1991. Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi. Bandung: Mizan

M Zuhary (2015) POLA ASUH KYAI DAN KEMANDIRIAN SANTRI (Studi Komparasi Pada Pesantren At-Tauhid Al-Islamiy Sawangan dan Pesantren Pabelan Mungkid Magelang Jawa Tengah). YOGYAKARTA: PPI UMY

Supanto, dkk. 1990. Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta. Departemen P dan K. Jakarta.

Informan:

Ustadzah Madinatul Munawwaroh, M.Pd (Kepala Devisi BK Pusat PPNJ Putri)